



KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Muhammad Thoriq Nur Ikhsan
PAI Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail: pembeda.23@gmail.com

Keywords :

Islamic
Religious
Education,
society 5.0 era
and Parents

Abstract

The technology-based education system in the era of society 5.0 and industry 4.0 requires an adjustment of the education process with supporting facilities. The educational methods provided to learners must be creative and innovative, especially in Islamic education. However, the educational process provided must still pay attention to psychomotor aspects for children because Islamic education is not limited to cognitive elements. Because the ultimate goal of Islamic education is to implement the child's co-religious understanding in community life. So, in applying a technology-based education system while still paying attention to children's psychomotor aspects, parents' role is needed. There must be interaction and communication between teachers and parents to achieve the goal of Islamic education with technology-based as a form of educational adjustment with the development of the industrial era 4.0 and the current era of society 5.0.

Kata Kunci :

Pendidikan
Agama Islam,
era society 5.0
dan Orang Tua

Abstrak

Sistem pendidikan yang berbasis teknologi pada era society 5.0 dan industri 4.0 menuntut adanya penyesuaian proses pendidikan yang berlangsung dengan diimbangi adanya penambahan fasilitas yang mendukung. Metode pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus bersifat kreatif dan inovatif, terutama dalam pendidikan Agama Islam. Namun, proses pendidikan yang diberikan harus tetap memperhatikan aspek psikomotorik bagi anak, karena pendidikan Agama Islam tidak cukup sebatas pada aspek kognitif. Karena, yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Agama Islam adalah implementasi dari pemahaman kognitif anak dalam kehidupan bermasyarakat. Maka, dalam penerapan sistem pendidikan yang berbasis teknologi dengan tetap memperhatikan aspek psikomotorik anak, peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Harus ada interaksi dan komunikasi antara guru dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam dengan berbasis teknologi sebagai bentuk penyesuaian pendidikan dengan perkembangan era industri 4.0 dan era society 5.0 saat ini.



BAB I. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, perkembangan perangkat dan alat bantu manusia sudah berkembang begitu pesat dan maju, maka dari itulah masyarakat memasuki pada era industri 4.0 yang masyarakat sudah sangat terbantuan semua aktifitas kehidupan sehari-harinya dengan kecanggihan teknologi, baik transportasi maupun komunikasi.

Di era industri 4.0 yang banyak kegiatan manusia dapat dengan mudah dilakukannya, menuntut habit manusia untuk berubah dan menyesuaikan perkembangan teknologi tersebut. Mengikuti apa yang dilakukan oleh Jepang, masyarakat Indonesia pun menyesuaikan perkembangan teknologi tersebut, sehingga masyarakat kembali memasuki era baru yaitu era society 5.0 atau dapat dikatakan era masyarakat 5.0. Di era ini masyarakat mengikuti dan menyesuaikan perkembangan kecanggihan teknologi yang membantu dalam setiap aktifitas manusia. Melalui kecanggihan alat komunikasi yang ada, masyarakat dapat melakukan aktifitas dengan lebih mudah dan cepat serta dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Semua aktifitas manusia benar-benar dibantu dengan kecanggihan teknologi tersebut, termasuk dalam hal ini di bidang pendidikan. Terlebih lagi, pada tahun 2020 masyarakat umum dilanda musibah pandemi berupa virus corona 2019, sehingga semua aktifitas hampir tak bisa dilakukan secara normal. Namun, dengan adanya kecanggihan teknologi komunikasi yang muncul, maka aktifitas manusia masih tetap berjalan dengan baik, begitu pula pendidikan.

Pada masa pandemi, merupakan masa peralihan yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan, terutama di Indonesia. Sehubungan keterbatasan aktifitas pendidikan, para pegiat pendidikan dituntut untuk berkreasi dan berinovasi agar pendidikan tetap dapat terselenggarakan secara baik. Maka, para guru dituntut untuk benar-benar menguasai kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Semua sistem pendidikan beralih pada sistem digital, baik materinya, penyajian materi maupun feedback dari materi yang disampaikan, semua serba menggunakan digital yang terkoneksi dengan internet.

Namun, manusia tetaplah manusia, bagaimanapun kecanggihan yang diciptakan oleh manusia, tetap saja ada sisi kekurangan dibaliknya. Dalam hal ini, pembelajaran agama Islam bagi anak didik justru mengalami kesulitan di tengah kemudahan dalam berkomunikasi dan interaksi melalui alat komunikasi dan informasi. Karena, dalam pendidikan Agama Islam, selain pembelajaran kognitif, juga diperlukan pembelajaran yang berbasis psikomotorik, karena dalam pendidikan Agama Islam membutuhkan implementasi secara langsung yang nantinya menjadi dasar asesmen terhadap



PROSIDING SEMINAR LP3: UNIVERSITAS NEGERI MALANG

**Tantangan dan Respon Pendidikan Agama Islam dalam
Penguatan Karakter di era Society 5.0**



ketercapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik. Maka, disinilah diperlukan adanya kerja keras yang dilakukan oleh para pendidik Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengakomodir pendidikan psikomotorik anak selain pendidikan kognitif melalui kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Industri 4.0 dan Kemasyarakatan 5.0

Dengan adanya revolusi industri 4.0 menunjukkan perkembangan pola pikir dan kreatifitas manusia dalam rangka memudahkan bagi manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupannya. Era industri 4.0 merupakan masa dimana perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat pesat. Kecanggihan dalam komunikasi hadir pada era industri 4.0, semua orang akan sangat mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain tanpa ada batas waktu dan tempat. Begitu juga dalam hal informasi, apapun yang dibutuhkan, dapat dengan sangat mudah didapatkan oleh siapapun kapanpun dan dimanapun ia berada. Karena di era industri 4.0 di dalamnya terdapat perkembangan internet of things, semua didapatkan dari internet. Selama memiliki jaringan internet, maka siapapun dapat mengambil informasi maupun berkomunikasi dengan sangat mudah.

Seiring berjalannya perkembangan industri 4.0 pada masa sekarang, masyarakat secara umum pun pada akhirnya musti menyesuaikan kondisi tersebut agar dapat lebih seimbang dalam menjalani kehidupan. Maka, revolusi kemasyarakatan (society) sudah menjadi barang tentu, sehingga muncullah revolusi society 5.0 pada masa era industri 4.0 yang mana semua teknologi yang ada berjalan dan memproduksi sesuai dengan yang diinginkan oleh manusia itu sendiri. Semuanya berproses dalam kendali manusia, sehingga kebutuhan manusia semakin terpenuhi dengan mudah dan cepat. (Nastiti, 2000)

Gayung bersambut, di saat perkembangan teknologi tersebut, ternyata qadarullah terjadilah suatu musibah berupa pandemi covid-19 yang melanda seluruh lapisan masyarakat, sehingga menjadi suatu pencerahan tersendiri bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan yang saat itu serta sangat terbatas ruang dan gerak.

Pendidikan di Era Industri 4.0 dan Society 5.0

Kondisi perkembangan era industri 4.0 dan society 5.0 yang muncul pada saat ini, berpengaruh pula pada sektor pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu layanan publik kemasyarakatan bagi seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada.

Pada masa kondisi pandemi covid-19, merupakan salah satu momen yang sangat tepat dalam peralihan kebiasaan masyarakat menuju era industri 4.0. Pendidikan mulai mengembangkan pola pembelajaran dengan lebih banyak memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Sehingga, disitulah peralihan pola kehidupan masyarakat menuju era society 5.0 yang mengeksplor



kecanggihan teknologi dalam proses pembelajaran, baik bagi kalangan pelajar maupun mahasiswa.

Pemanfaatan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi, digunakan untuk proses pembelajaran, sehingga para anak didik ataupun mahasiswa dapat lebih mudah dalam menerima materi, dan bahkan dapat diakses kapanpun dan dimanapun yang ia kehendaki. Karena, pada era perkembangan industri 4.0, teknologi lebih banyak memanfaatkan sarana could dalam mengakses semua hal, baik informasi maupun komunikasi. Maka, dalam hal ini, para guru dapat memberi materi melalui internet atau dapat juga menyimpannya di internet dalam berbagai platform yang telah disediakan, yang nantinya dapat diakses pula oleh anak didik atau mahasiswa. Selain itu, para anak didik ataupun mahasiswa, dapat pula mencari referensi lain dalam materi yang dibutuhkan dari berbagai sumber lain di internet dengan mudah dan cepat, selama memiliki perangkat dan jaringan internet yang baik.

Pendidikan Agama Islam pada era society 5.0

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang harus diberikan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat, karena pendidikan agama akan membawa masyarakat kepada pribadi yang beretika dan bermartabat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Maka dari itu, setiap individu masyarakat harus mendapatkan hak pendidikan agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya berdasarkan Undang-Undang yang berlaku atau konstitusi. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan Agama Islam yang karena jumlah masyarakat yang menganut Agama Islam paling banyak (mayoritas) di negara Indonesia, maka sudah barang tentu pendidikan Agama Islam harus diperhatikan secara serius agar para generasi penerus mampu mengemban amanah dalam melangsungkan kemerdekaan negara ini dengan etika dan marwah yang baik di hadapan negara-negara lainnya.

Pendidikan yang dibangun dalam Agama Islam tidaklah hanya sebatas pada aspek kognitif seperti halnya pelajaran lain. Namun, pendidikan Agama Islam mengharuskan adanya pembelajaran dalam aspek psikomotorik. Karena, tujuan dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana perkataan Malik bin Dinar berikut ini,

من طلب العلم للعمل وفقه الله ومن طلب العلم لغير العمل يزداد بالعلم فخرا

Artinya: “Barangsiapa yang mencari ilmu (agama) untuk diamalkan, maka Allah akan terus memberi taufik padanya. Sedangkan barangsiapa yang mencari ilmu, bukan untuk diamalkan, maka ilmu itu hanya sebagai kebanggaan (kesombongan)” (Hilyatul Auliya’, 2: 378).



Maka perlu ada follow up dalam pembelajaran Agama Islam yang telah diberikan dalam bentuk teori kepada anak didik yang membuktikan bahwa anak didik memahami dengan baik apa yang telah disampaikan sang guru kepadanya serta memastikan betul bahwa anak didik mampu pula dalam mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya dari semua yang telah dipahaminya

Dalam konteks pendidikan di era industri 4.0 yang di dalamnya begitu pesat kecanggihan teknologi, maka pendidikan Agama Islam pun perlu menyesuaikan perkembangan tersebut agar dalam proses pendidikan Agama Islam bagi anak didik juga terasa lebih mudah diterima dan dipahami. Selain itu, dalam era society 5.0 proses pendidikan Agama Islam pun perlu dikembangkan untuk dapat mencapai tujuannya. Dengan harapan nantinya tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah serta cepat untuk diterima oleh anak didik dengan tetap memperhatikan aspek-aspek psikomotorik agar substansi pembelajaran dan pendidikan Agama Islam tetap didapatkan.

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam

Menjadi tanggung jawab orangtua dalam memperhatikan pendidikan bagi anak keturunannya. Tidak hanya berupa nafkah batin dan harta yang diberikan orangtua bagi anak, namun nafkah berupa pendidikan menjadi satu hal yang harus diperhatikan, karena dengan pendidikan lah anak akan memiliki bekal yang sangat cukup untuk mengarungi samudera kehidupan yang penuh dengan lika-liku. Hal ini diperingatkan oleh Allah Ta'ala yang termaktub dalam Al Qur'an surat Al Tahrim ayat 6 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .”

Ayat al Qur'an di atas merupakan perintah bagi orang mukmin agar senantiasa menjaga keluarganya dari siksa neraka dengan salah satunya memperhatikan pendidikan anak keturunannya, sehingga mereka mampu memilah dan memilih antara yang baik dan yang buruk.

Selain itu, Nabi Muhammad SAW pun juga pernah memberikan pesan tentang pentingnya peran orangtua dalam membentuk anak yang berbunyi,

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو يمجسانه (رواه البخاري

ومسلم)

Artinya: “Setiap anak yang lahir atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (H. R. Bukhari dan Muslim)



Di sisi lain, kecenderungan manusia dalam perbuatan keseharian mereka, lebih banyak melakukan hal-hal yang mengarah kepada kemaksiatan, minimal kesia-siaan. Terlebih lagi mereka yang masih dalam usia labil, sudah barang tentu akan lebih kurang bijak dalam mengambil dan menerima informasi dari keleluasaan akses internet, dalam hal ini termasuk saat mengakses media sosial. Hal ini pernah diingatkan oleh Allah Ta'ala dalam Al Qur'an surat Al Nisa' ayat 114 yang berbunyi,

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

Maka, sudah menjadi keharusan untuk adanya pengawasan dan pengendalian bagi anak didik saat mengakses internet dengan perangkat yang ia genggam, meskipun saat ia sedang dalam masa pembelajaran.



BAB III. PEMBAHASAN

Pembelajaran yang menarik dan mudah bagi anak didik di era society 5.0 dan di era industri 4.0 memang sudah barang tentu harus dilakukan. Memberikan tugas kepada anak didik untuk mencari referensi secara mandiri melalui perangkat teknologi informasi yang terhubung ke internet merupakan salah satu metode yang perlu dilakukan bagi anak didik dalam penyesuaian di era digital saat ini. Meskipun tetap sesuai arahan dari sang guru tentang apa saja yang perlu ditambahkan referensi yang dicari oleh anak didik. Baik itu berupa tulisan, audio maupun visual dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan bagi anak didik.

Dalam penyesuaian pendidikan di era society 5.0 dan industri 4.0 saat ini, proses pembelajaran yang diberlakukan akan banyak menerapkan sistem “Merdeka Belajar”. Artinya, anak didik akan diberi ruang bebas untuk berkreasi dalam pembelajaran melalui pelayanan fasilitas yang berbasis teknologi internet. Hal ini juga disampaikan oleh Dwi Nuraini, S.KM., M.Si. Analis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Direktorat Sekolah Dasar pada saat mengisi seminar nasional “Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society” pada Rabu, 03 Februari 2021 beliau menyampaikan, “Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai learning material provider, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar”.

Dalam hal penerapan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru memberikan materi berupa Al Asma’ al Husna yang dimiliki oleh Alla Ta’ala. Sang guru memberikan pembelajaran secara teori dalam bentuk rekaman audio visual dalam pembelajaran daring yang dibarengi dengan pemberian materi dalam bentuk tulisan. Setelah peserta didik menerima materi dalam bentuk penjelasan lisan maupun tulisan, peserta didik diberi tugas untuk mencari referensi lain melalui akses internet untuk menambah informasi tentang materi Al Asma’ al Husna. Dalam konteks ini, orangtua perlu mendampingi anak, setidaknya mengecek tugas anak apakah tertunaikan dengan baik atau tidak, sekaligus memastikan bahwa anak tidak mengakses situs-situs selain yang berkaitan dengan pelajarannya.

Dalam penerapan ini, antara guru dan orang tua, sangat perlu komunikasi dan koordinasi untuk penyelesaian tugas anak dengan baik, agar nantinya terjadi sinkronisasi antara tugas yang diberikan guru dengan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh orang tua.

Setelah si anak mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang Al Asma’ al Husna yang dimiliki Allah Ta’ala, maka langkah selanjutnya bagi sang guru adalah memberikan tugas untuk menerapkannya. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 10 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 pada masa periode Mohammad Nuh yang masih menerapkan kurikulum 2013, di dalam buku tersebut menyebutkan penerapan perilaku mulia sebagai wujud implementasi dari materi Al Asma’ al Husna yang dimiliki Allah Ta’ala pada halaman 16-17, diantara yang disebutkan perilaku mulia adalah



PROSIDING SEMINAR LP3: UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Tantangan dan Respon Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter di era Society 5.0



“Menjadi orang yang dermawan”. Nah, disinilah peran orangtua sangatlah besar dalam mewujudkan secara nyata, bagaimana anak mampu bersikap dermawan terhadap sesama makhluk maupun sesama manusia. Jika pendidik tidak melibatkan orang tua, maka akan sangat sulit bagi pendidik dalam mengukur ketercapaian pendidikan yang telah diberikan. Maka, dalam hal ini sang guru berkoordinasi dengan orangtua bagaimana seharusnya orangtua ikut terlibat dalam mengarahkan dan membimbing anak secara langsung dalam implementasi sikap dermawan terhadap sesama.



BAB IV. PENUTUP

Pada era society 5.0 dan industri 4.0 yang berkembang sangat cepat ini, menjadi kabar gembira bagi seluruh lapisan masyarakat. Karena hal itu dapat menjadikan kemudahan yang lebih dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semua proses kehidupan sudah lebih nyaman dijalani, sudah serba teknologi, tidak banyak tenaga yang perlu dikeluarkan, bahkan cukup dengan tetap berada di rumah, orang-orang akan tetap dapat bertahan hidup dengan baik.

Begitu juga dalam sektor pendidikan, semua para peserta didik dapat mendapatkan pendidikan secara baik meskipun tetap berada di dalam rumah, dengan adanya fasilitas yang memadai, maka peserta didik tetap dapat memahami secara baik materi yang diberikan, bahkan dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan yang berbasis teknologi akan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Namun, meskipun sudah sangat mudah dan cepat dalam proses pendidikan yang diterima sang anak, peran orangtua menjadi lebih besar agar dapat memastikan bahwa sang anak benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan yang dibangun, terutama dalam hal pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, bagaimanapun sistem pendidikan yang diberlakukan, peran serta orang tua tidak dapat dihindarkan. Orang tua harus tetap dilibatkan dengan batas dan kadar tertentu sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah maupun guru.

Penulisan paper diharapkan menjadi perhatian bagi pembaca agar dapat memperhatikan substansi pendidikan dengan tetap mengikuti perkembangan zaman. Sehingga ruh pendidikan yang dibangun tetap ada dan dapat membawa kemaslahatan bagi umat dan bangsa.

Selain itu, penulisan paper ini masih perlu dikembangkan lagi, sehingga harapannya dapat diteliti lebih mendalam oleh setiap pembaca tulisan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nashih. 2019. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan oleh Arif Rahman Hakim. Sukoharjo: Insan Kamil. Cet. XI.
- Al Qur'an dan Terjemah. 2009. Sabiq. Depok.
- Ashari, Budi. 2019. *Sentuhan Parenting*. Depok: Pustaka Nabawiyah.
- ditpsd.kemdikbud.go.id (03 Februari 2021). Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0. Diakses 26 Oktober 2021, dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>
- Zulfahmi, dkk. 2018. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam* dalam jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 9 No. 1.